PELANGGARAN DISIPLIN OLEH SISWA DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASINYA

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka memenuhi Sebahagian Persyaratan untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseeling

Dosen Pembimbing

1. Drs. Indra Ibrahim. Msi, Kons
2. Dina Sukma. S.Psi, S.Pd, M.Pd

Oleh:

Nova Fatlima
04234/2008

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL	**: PELANGGARAN DISIPLIN OLEH SISWA DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASINYA**
NAMA	**: NOVA FATLIMA**
NIM	**: 04234/2008**
JURUSAN	**: BIMBINGAN DAN KONSELING**
FAKULTAS	**: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Mei 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Indra Ibrahim M.Si., Kons.	**Dina Sukma P. Si, S. Pd, M. Pd.**
NIP: 19540603 198110 1 001	**NIP: 19810916 200912 2 002**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

PELANGGARAN DISIPLIN OLEH SISWA DAN UPAYA GURU BK DALAM MENGATASINYA

NAMA	**: NOVA FATLIMA**
NIM	**: 04234/2008**
JURUSAN	**: BIMBINGAN DAN KONSELING**
FAKULTAS	**: FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Mei 2013

	Tim Penguji	**Tanda Tangan**
Ketua	**:Drs. Indra Ibrahim M.Si., Kons.**	
Sekretaris	**: Dina Sukma P. Si, S. Pd, M. Pd.**	
Anggota	**: Dra. Zikra M. Pd., Kons.**	
Anggota	**: Dr. Marjohan M. Pd., Kons.**	
Anggota	**: Nurfarhanah, S. Pd, M. Pd., Kons.**	

ABSTRAK

Nova Fatlima. 2013. Pelanggaran Disiplin Oleh Siswa Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pelanggaran peraturan oleh siswa, seperti: datang terlambat ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, rambut panjang (bagi siswa laki-laki) dan rambut yang terurai keluar dari ujung jilbab (siswa perempuan), keluar masuk pada proses pembelajaran berlangsung, bolos sekolah walaupun sudah disosialisasikan tentang disiplin sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelanggaran disiplin oleh siswa dan upaya guru BK dalam mengatasinya.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi secara mendetail. Data penelitian ini adalah data primer. Populasi penelitian adalah siswa SMA N 1 Lembah Gumanti dengan jumlah 513 orang siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *proporsional random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Pengumpulan data menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkap bahwa hampir sebagian siswa melakukan pelanggaran disiplin sekolah dan upaya mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh guru BK tergolong ke dalam kategori cukup baik dalam mengatasi pelanggaran disiplin oleh siswa yang berarti bahwa upaya mengatasi pelanggaran disiplin belum maksimal dalam membantu mengatasi pekanggaran disiplin oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah 3,92 % berada pada kategori tinggi, 41,17 berada pada kategori sedang, 49,01% berada pada kategori rendah dan 5,88% berada pada kategori sangat rendah. Guru BK berupaya mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa yang secara keseluruhan 21,56 berada pada kategori baik, 62,74 berda pada kategori cukup baik, 13,72 berada pada kategori kurang baik dan 1,96% berada pada kategori tidak baik. Berdasarkan pada temuan penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru pembimbing, guru piket dan guru pembina osis untuk dapat mengatasi pelanggaran disiplin oleh siswa dan melakukan pengembangan diri yang berhubungan dengan peraturan sekolah dan proses belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti persembahkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat, sampai akhirnya peneliti dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **"Pelanggaran Disiplin Oleh Siswa Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya.** Salawat kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya di kegelapan dan pelopor kemajuan umat seluruh di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak/Ibu Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dengan selalu memberi kemudahan kepada peneliti.

5. Bapak Drs. Indra Ibrahim, Msi, Kons, selaku Pembimbing I dan Ibu Dina Sukma, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah dengan tulus, ikhlas, dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat, serta nasehat kepada peneliti untuk mencapai yang terbaik.
6. Bapak Dr. Marjohan M.Pd, Kons, Ibu Dra Zikra, M.Pd, Kons dan Ibu Nurvarhanah,S.Pd, M.Pd., Kons. sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran, perhatian, dan masukan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar serta karyawan jurusan BK FIP yang telah membantu peneliti selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
8. Pihak sekolah SMA N 1 Lembah Gumanti yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Orang tua penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, nasehat, pengorbanan berupa materi, dan doa kepada peneliti dalam mengikuti studi dan penyelenggaraan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.

Peneliti hanya dapat memberikan doa semoga amal baik yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna dalam upaya pengembangan bimbingan dan konseling. Amin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 4

C. Pembatasan Masalah..... 5

D. Perumusan Masalah..... 6

E. Pertanyaan Penelitian..... 6

F. Tujuan Penelitian..... 6

G. Asumsi..... 6

H. Manfaat Penelitian..... 7

I. Penjelasan Istilah..... 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelanggaran disiplin..... 9

1. Pengertian disiplin..... 9

2. Ciri-ciri pelanggaran disiplin..... 10

3. Akibat pelanggaran disiplin..... 11

4. Faktor-faktor penyebab pelanggaran disiplin..... 12

B. Upaya mengatasi oleh guru BK 14

C. Kerangka Konseptual 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 21

B. Populasi dan Sampel 22

C. Jenis dan Sumber Data 24

D. Alat Pengumpul Data 25

E. Pengolahan Data..... 26

F. Teknik Analisa Data..... 27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHAN

A. Hasil Penelitian 29

B. Pembahasan Hasil Penelitian 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 63

B. Saran..... 64

KEPUSTAKAAN 65

LAMPIRAN..... 67

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Populasi 22
Tabel 2. Sampel 24
Tabel 3. Skor jawaban penelitian 26
Tabel 4. Kategori Hasil Penelitian 28
Tabel 5. Memakai seragam sekolah 31
Tabel 6. Masuk dan pulang sekolah 34
Tabel 7. Kehadiran 36
Tabel 8. Kebersihan 38
Tabel 9. Persiapan belajar 39
Tabel 10. Proses belajar. 40
Tabel 11. Kategori pelanggaran disiplin 42
Tabel 12. Konseling individual 44
Tabel13. Bimbingan kelompok 47
Tabel 14. Layanan informasi 49
Tabel 15. Kategori upaya guru pembimbing 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	66
Lampiran 2	:	Angket Penelitian.....	67
Lampiran 3	:	Tabel Skor per Indikator	75
Lampiran 4	:	Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.....	82
Lampiran 5	:	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Solok	83
Lampiran 6	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMA N 1 Lembah Gumanti	84

BAB1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu jenjang pendidikan formal harus menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.Sehingga, siswa menjadi individu yang berilmu pengetahuan,memiliki karakter kepribadian yang mantap, dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Hal itu seiring dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa: "Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab pribadi, sosial, belajar dan karir".

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, diketahui bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga yang berupaya membantu peserta didik mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mempunyai karakter pribadi yang berkualitas sesuai dengan tuntutan lingkungan di mana individu itu berada. Salah satu upaya sekolah untuk membantu siswa memiliki kebiasaan yang baik adalah dengan menanamkan sikap disiplin.

Lingkungan sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah tempat pengembangan pendidikan.Dalam hal ini siswa sekolah menengah atas yang memasuki

periode tugas perkembangan remaja memerlukan bimbingan dan bantuan untuk mencapai kontribusi yang positif untuk perkembangan jiwanya. Sejalan dengan itu, Hurlock (2001:140) menyatakan bahwa: "Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, guru dan orang tua. Pada lembaga pendidikan, sekolah mengajarkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya."

Untuk menanamkan sikap disiplin, sekolah membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, termasuk peraturan atau tata tertib untuk siswa. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Budaya dan Lingkungan Sekolah/Madrasah butir c, yang berisi: "(1)Tata tertib mengenai pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, serta mengenai penggunaan dan memelihara sarana prasarana pendidikan (2) Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di Sekolah/Madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib"

Akhir-akhir ini di sekolah SMA.N 1 Lembah Gumanti sering ditemui siswa yang melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah seperti cabut, pacaran yang tidak wajar sebagai seorang pelajar, tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di kelas, tidak menghormati guru, tidak memakai seragam sekolah yang telah ditetapkan, rambut panjang bagi yang laki-laki, baju dikeluarkan berkelahi dan lain-lain yang dapat

mengganggu proses belajar mengajar di sekolah dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk mengatasi pelanggaran disiplin oleh siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Di SMA N 1 Lembah Gumanti masih ada siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan sekolah,. Hal ini terungkap sewaktu peneliti mengadakan observasi dan wawancara terhadap petugas piket pada hari Senin 5 Maret 2012, dari observasi ini terlihat bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa 30 % diantaranya, seperti tidak memakai seragam sekolah, terlambat, rambut panjang dan diwarnai bagi siswa laki-laki, cabut, tidak membuat tugas yang diberikan guru, pulang sebelum bel pulang berbunyi, alfa tanpa alasan dan bermain di luar pada saat jam pelajaran berlangsung, keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung dan berkumpul-kumpul di dekat WC sekolah dengan alasan antrian buang air, merusak fasilitas sekolah dan meribut di dalam kelas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing pada tanggal 12 Maret 2012 yang mengatakan bahwa di sekolah ini masih ada siswa yang melanggar peraturan atau disiplin sekolah, siswa melanggar disiplin selain disebabkan diri sendiri juga disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Layanan informasi dan konseling perorangan sudah diberikan kepada siswa yang melanggar disiplin tetapi siswa masih sering melakukan pelanggaran.

Selanjutnya dari observasi yang peneliti lakukan di kelas pada tanggal 2 April 2012 terhadap pelaksanaan disiplin atau peraturan sekolah oleh

siswa SMA N 1 Lembah Gumanti, ada 31 orang siswa yang melanggar peraturan sekolah yang mencakup tentang kehadiran, kegiatan belajar mengajar, membuat tugas,bermain di sekitar kantin sekolah pada saat jam belajar mengajar berlangsung dan pakaian seragam yang yang melanggar.

Lebih lanjut, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang siswa yang terlambat pada tanggal 9 April 2012, mereka terlambat dengan alasan macet di jalan, ban motor kempes dan terlambat bangun.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat di simpulkan bahwa masih ada siswa yang melanggar disiplin atau peraturan sekolah walaupun sudah diberi layanan bimbingan dan konseling dan sudah di sosialisasi tentang peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.

Di satu sisi siswa yang sudah disosialisasikan tentang ketentuan mengenai disiplin sekolah diharapkan mereka mampu mematuhi disiplin tersebut, pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar disiplin dengan melakukan berbagai macam pelanggaran. Sesuai dengan kenyataan yang ada maka peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam tentang "**Pelanggaran Disiplin oleh Siswa Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya**"

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa tidak memakai seragam yang telah ditetapkan sekolah.

2. Siswa terlambat dan tidak minta izin petugas piket saat akan masuk ke dalam kelas.
3. Rambut panjang dan diwarnai bagi siswa laki-laki, baju dikeluarkan.
4. Siswa tidak minta izin pada petugas piket pada saat keluar dari lingkungan sekolah.
5. Cabut pada saat jam belajar mengajar berlangsung, cabut pada jam belajar tertentu.
6. Pulang sebelum bel pulang berbunyi pada jam 14.15 WIB.
7. Siswa tidak membuat tugas dan catatan yang diberikan guru yang mengajar di kelas.
8. Siswa merusak fasilitas yang ada di sekolah, mencoret-coret dinding sekolah.
9. Siswa mengganggu teman pada saat belajar.
10. Suka berbicara kasar dan tidak sopan pada temannya.
11. Siswa masih melanggar disiplin walaupun sudah diberi layanan bimbingan dan konseling individual dan sudah diberikan layanan informasi oleh guru pembimbing.
12. Siswa kurang memahami adanya peraturan tentang disiplin sekolah walaupun sudah diberikan layanan informasi tentang kedisiplinan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pelanggaran disiplin oleh siswa di sekolah.
2. Upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa di sekolah.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan penulis teliti adalah "Pelanggaran Disiplin Oleh Siswa Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya."

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apa bentuk pelanggaran disiplin oleh siswa di sekolah?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran disiplin oleh siswa di sekolah?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran disiplin oleh siswa di sekolah.
2. Mendeskripsikan upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran disiplin sekolah oleh siswa.

G. Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelanggaran disiplin dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan.
2. Disiplin dapat mengembangkan potensi siswa.
3. Siswa yang tidak disiplin membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sarana menambah pengetahuan peneliti terutama dalam rangka pengembangan karya ilmiah.
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa jurusan BK untuk melihat lebih jauh tentang pelanggaran disiplin dan faktor penyebab pelanggaran disiplin oleh siswa.
3. Bagi guru BK hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembinaan disiplin.

I. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam membaca judul penelitian, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pelanggaran disiplin

Depdiknas (2003:634) mendefinisikan “pelanggaran adalah perbuatan (perkara) melanggar”. Sedangkan “Disiplin atau peraturan adalah tataan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur” (Depdiknas (2003:76). Pelanggaran peraturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk perbuatan yang tidak sesuai dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang dilakukan siswa di sekolah.

2. Upaya guru BK

Upaya guru BK adalah segala usaha yang dilakukan guru BK dalam mengatasi pelanggaran disiplin oleh siswa di sekolah melalui pelaksanaan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang sudah dilakukan guru BK SMA N 1 Lembah Gumanti yaitu:

1.Memberikan layanan konseling individual.

2. Memberikan layanan informasi.

3. Melaksanakan bimbingan kelompok.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pelanggaran Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Menurut Prijodarminto (dalam Tu'u Tulus, 2004:31) "disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban". Menurut Rachman (dalam TUU Tulus, 2004:32) mengartikan "disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan aturan-aturan tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa peraturan sekolah adalah ketentuan yang disusun secara baik dan rapi oleh pihak sekolah dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif dan menunjang kelancaran kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Peraturan yang ada merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dengan tujuan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini, peraturan sekolah diartikan sebagai ketentuan-ketentuan yang mengatur perilaku siswa di lingkungan sekolah.

2. Ciri-Ciri Pelanggaran Disiplin

Siswa yang melanggar disiplin mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat pada dirinya. Hal ini di ungkapkan Sunarto (2002:58) ciri-cirinya antara lain:

> (a) kegelisahan/ keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja, (b) pertentangan,yaitu pertentangan yang ada didalam diri mereka yang menimbulkan kebingungan baik pada diri mereka maupun pada diri orang lain (c) keinginan besar yang untuk mencoba segala hal yang belum diketahui (d) suka menghayal dan berfantasi.

Siswa yang tidak disiplin dan melanggar peraturan pada umumnya mereka sering didera oleh komflik batin. Ciri-ciri adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan yang sangat besar untuk melanggar aturan, kebingungan, khayalan dan aktifitas kelompok dari siswayang merupakan hal yang harus diwaspadai. Siswa ini merupakan kelompok siswa yang berkemungkinan melanggar disiplin atau peraturan yang sekolah.

3. Akibat Pelanggaran Disiplin

Pelanggaran disiplin dapat merugikan siswa itu sendiri ia bisa kehilangan kesempatan untuk belajar lebih baik, ia bisa mengalami kesalahan dalam menentukan perilaku dalam hidup, disisi lain ia juga akan mendapatkan cap yang buruk dari lingkungan.

Dari segi potensi spikis berupa bakat-bakat khusus, ide-ide, cita-cita yang mendorong siswa untuk merealisasikan dalam kehidupannya. Kebiasaan melanggar peraturan sekolah dapat merusak hal baik yang dimiliki siswa dan dapat merusak kemampuan dan bakat yang dimiliki. Sejalan dengan itu Elida Prayitno (2006:142) menyatakan: ”Bakat khusus

untuk seni lukis yang tidak tersalurkan menyebabkan siswa menyalurkan dengan coret-coretan, melukai batang pohon sebagai tempat pelampiasan/ penyaluran bakat seninya" Bakat untuk bernyanyi dan main musik disalurkan dengan cara berteriak-teriak atau membuat keributan dengan berbagai macam benda yang ditemuinya.

Pendapat diatas mengungkapkan ketidak puasan siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya sehingga bakat dan minatnya diarahkan kearah perilaku yang negatif dan apabila remaja itu tidak dapat menyalurkan bakatnya tersebut maka bisa menyebabkan remaja melakukan pelanggaran terhadap peraturan. Siswa sangat memerlukan orang-orang yang dapat membimbing dan mengarahkannya sesuai bakat dan minat yang dimiliki agar disalurkan pada hal-hal yang positif.

Untuk menghindari pelanggran disiplin, siswa harus melakukan perilaku yang sesuai dengan nilai moral yang ada melalui peniruan terhadap orang tua sebagai model yang bisa ditiru remaja dalam berperilaku, selain orang tua, guru dan teman sebaya juga dibutuhkan remaja untuk mengembangkan, membentuk pandangan dan persaan moral melalui diskusi tentang moral dan membentuk kebiasaan moral melalui pembiasaan disiplin yang demokratis.

4. Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang sebelumnya, bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan adanya ketidak patuhan/ketidak disiplinan siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah.

Jika ditelusuri lebih lanjut, akan terungkap banyak penyebab siswa tidak disiplin disekolah.

Ketidak disiplinan muncul karena gagal dalam cara-cara penyesuaian berperilaku, cara penyesuaian yang salah dan mempunyai konflik yang tidak dapat diatasi .

Pelanggaran disiplin disekolah pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, sehingga tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri.

Pelanggaran disiplin atau peraturan sekolah pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, sehingga tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri. Marsudi (dalam Wikipedia, 2003:1) menyatakan:

> Faktor yang mempengaruhi ketaatan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah terdiri dari faktor dari dalam siswa (*internal*) dan faktor dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor dari dalam diri siswa meliputi: niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa, sedangkan faktor dari luar meliputi: bimbingan guru, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat dan faktor budaya.

Selanjutnya, Oemar Hamalik (2004:108) menyebutkan faktor-faktor yang bisa menyebabkan siswa dalam melanggar peraturan sekolah adalah:

1. Faktor internal yaitu yang bersumber dari dalam diri anak sendiri yang disebabkan oleh implikasi perkembangannya sendiri, misalnya: kebutuhan tak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya, atau karena energi yang berlebihan.
2. Faktor eksternal yaitu yang bersumber pada pengaruh-pengaruh luar, seperti pelajaran yang sulit dipahami, cara guru mengajar yang kurang efektif, kurang menarik

> minat, sikap guru yang menekan, sikap yang tidak adil, bahasa guru kurang dipahami atau sulit ditangkap, alat belajar yang kurang lengkap.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang menyebabkan ketidakpatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Faktor penyebab pelanggaran peraturan sekolah ini perlu mendapatkan perhatian dan siswa yang melanggar peraturan sekolah diberikan pembinaan yang intensif agar mereka memiliki kesadaran pribadi bahwa mematuhi peraturan sekolah bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Munculnya perilaku tidak patuh terhadap peraturan sekolah selain berasal dari dalam diri siswa, seperti: niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa, kebutuhan tidak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya, energi yang berlebihan, juga dipengaruhi oleh kondisi dari luar diri siswa, dan pengaruh lingkungan (luar diri), seperti: bimbingan guru, sikap guru, bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, faktor budaya, dan personil lainnya yang kurang baik.

B. Upaya Mengatasi Oleh Guru BK

1. Pengertian guru pembimbing/ konselor sekolah

Konselor sekolah adalah tenaga profesional yang memberikan pelayanan keahlian konseling kepada klien. Dalam Surat keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 25 Tahun 1995 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Konselor Sekolah Dan Angka

Kreditnya dijelaskan bahwa konselor sekolah (Guru Pembimbing) adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK di sekolah terhadap sejumlah peserta didik. Sebagai tenaga profesional, konselor sekolah memiliki keterampilan spesifik dalam kaitannya dengan penanganan isu,masalah dan komflik, baik yang bersifat intrapersonal, impersonal yang menimbulkan permasalahan bagi klien terutama siswa disekolah.

2. Tugas pokok konselor sekolah.

Disekolah, konselor sekolah mempunyai tugas berkenaan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (1997: 2) "Upaya bimbingan dengan orientasi terbinanya peranan individu di masyarakat dan terkembangkannya segenap potensi individu secara optimal terutama siswa disekolah merupakan bagian dari tanggung jawab konselor sekolah."

Berdasarkan pendapat diatas peranan konselor sekolah adalah memberikan layanan dan bimbingan yang mampu membantu mengembangkan segenap potensi individu secara optimal yang dapat dilakukan melalui: pengumpulan data, konseling individual, pemberian informasi, penempatan penyaluran, tindak lanjut, dan layanan yang lainnya.

Tugas konselor sekolah adalah mengenal siswa dengan berbagai karakteristiknya, melaksanakan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, melaksanakan bimbingan karir termasuk informasi pendidikan dan karir, penempatan, tindak lanjut dan penilaian, konsultasi

konselor dengan semua personil sekolah, orang tua, siswa, kelompok dan masyarakat. Secara umum tugas konselor sekolah adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh.

3. Pentingnya peranan konselor/guru pembimbing dalam mengatasi pelanggaran disiplin sekolah.

Upaya meningkatkan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah tidak terlepas dari peran seluruh personil sekolah, yaitu kepala sekolah, guru piket, wali kelas, guru bidang studi, guru pembina kesiswaan, guru pembimbing, dan kerja sama dengan orang tua/wali murid, serta dukungan dari masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya kerja sama yang baik, diharapkan mampu menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk patuh terhadap peraturan sekolah, serta dapat menjadi contoh bagi siswa dalam bersikap dan bertingkah laku. Usaha yang dapat dilakukan sekolah antara lain: membiasakan siswa mematuhi tata tertib yang ada, memberikan pengarahan tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah, dan memberikan sanksi atas pelanggaran yang mereka lakukan.

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa remaja selain berfungsi pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga berfungsi pendidikan (transformasi norma). Dalam kaitan dengan fungsi pendidikan untuk mencegah perilaku menyimpang, peranan konselor sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan orang tua dan keluarga,

yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika ank didik menghadapi masalah. Peranan konselor sekolah adalah sebagai orang tua bagi anak-anak didiknya selama ia berada di sekolah.

Setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah berpotensi untuk melakukan perilaku menyimpang karena didorong oleh perasaan frustasi dengan situasi di sekolah yang tidak kondusif. Perilaku menyimpang dapat disebabkan oleh lingkungan sekolah sebagaimana diungkap oleh Mudjiran, dkk (2007:180).

Upaya bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing bertujuan untuk mengembangkan sejumlah fungsi bimbingan dan konseling melalui berbagai kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno (2006:5) ada lima fungsi konseling yaitu;

a. Pemahaman,yaitu untuk membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya.
b. Pencegahan,untuk membantu peserta didik mampu mencegah diri dari berbagai malah yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
c. Pengentasan,untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya.
d. Pemeliharaan dan pengembangan,untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
e. Advokasi, untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

Fungsi-fungsi diatas dapat diwujudkan melalui berbagai jenis layanan yang diselenggarakan oleh guru pembimbing di sekolah dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa disekolah melalui pemberian layanan kepada siswa yang berperilaku menyimpang diantaranya melalui:

a. Layanan konseling individual

Layanan ini merupakan layanan utama dilakukan walaupun tidak menutup kemungkinan akan ada layanan lain yang dapat diberikan.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yang diberikan bisa berupa pemberian informasi berkaitan kedisiplinan dan akibat yang ditimbulkan jika tidak disiplin.

c. Bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersamaan melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai hal yang berguna bagi pengembangan diri siswa seperti berani berbicara didepan umum, berani mengeluarkan pendapat, serta memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan melalui topik-topik yang dibahas. Guru BK dapat membantu meningkatkan kepatuhan diri guna mengatasi pelanggaran disiplin oleh siswa, melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok. Siswa akan dapat termotivasi dalam menyampaikan pendapat serta beragumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif melalui pembahasan berbagai topik yang membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dalam upaya pencegahan dan penaggulangan pelanggaran disiplin banyak hal yang dapat dilakukan dalam proses bemberian layanan yaitu salah satunya menurut Prayitno, (2010:62) menggunakan

starategi pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran BMB3 yang mana kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan berkarakter dengan metode pembelajaran yang berdinamika BMB3 dengan cermat dan sistematik pendidik mendorong peserta didik secara bertahap untuk:

1. Berfikir, peserta didik memikirkan, artinya membanggun berbagai hubungan diantara berbagai konsep atau fakta yang ditampilkan dan dibahas dalam materi pembelajaran dengan fokus pencarian kebenaran.
2. Merasa, berdasarkan proses dan hasil pemikiran itu, peserta didik mengidentifikasi perasaan apa yang ada pada dirinya, perasaan positif atau negatif.
3. Bersikap, bertolak dari perasaan tersebut, peserta didik didorong untuk membangun sikap positif untuk melawan parasaan negatif dan mengapresiasi sarta menjunjung perasaan positif mengarah ke dinamika perkembangan yang lebih efektif.
4. Bertindak, terkait dengan sikap yang ditimbulkan itu, peserta didik didorong untuk melaksanakan kegiatan tertentu terarah kepada implementasi dan/atau aplikasi materi yang dipejalari.
5. Bertanggung jawab, dalam melaksanakan kegiatan tersebut, peserta didik memperhatikan tanggung jawab yang benar-benar harus

dipikulnya, yaitu: (a) Tanggung jawab berkenaan dengan perlunya tindakan itu dilakukan dan, (b) Tanggung jawab untuk dilaksanakannya tindakan itu dengan cara yang terbaik.

Jadi dari penjelasan di atas dari pemberian layanan dalam mencegah pelanggaran disiplin siswa dapat juga berdinamika kelompok yang mana akan lebih bisa mengajak siswa untuk merasakan apa yang dilakukan setelah layanan diberikan.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan memperjelas arah tujuan penelitian, maka disusunlah kerangka konseptual sebagai berikut:

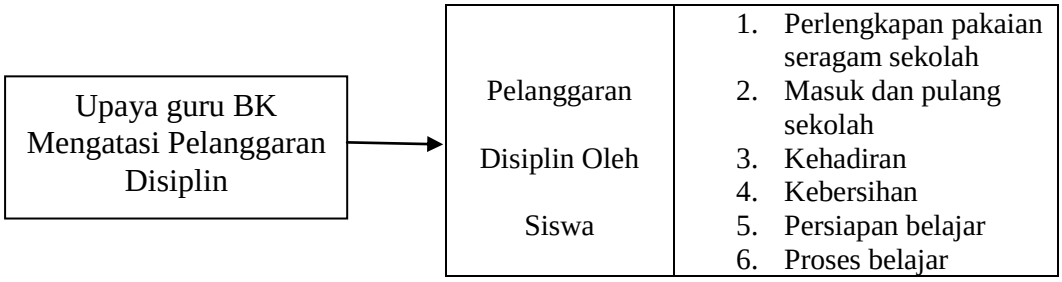

Gambar 1 Kerangka Konseptual Pelanggaran disiplin Oleh Siswa Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya

Dari bagan diatas tergambar bahwa siswa melakukan pelanggaran disiplin di sekolah dan guru BK berupaya mengatasi pelanggaran disiplin oleh siswa di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA N 1 Lembah Gumanti Kec. Lembah Gumanti Kab.solok mengenai pelanggaran disiplin oleh siswa dan upaya guru pembing dalam mengatasinya dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelanggaran disiplin terhadap peraturan sekolah
    a. Pelanggaran disiplin siswa terhadap peraturan sekolah berkaitan dengan memakai seragam dengan jumlah sekolah dapat digolongkan ke dalam kategori sedang.
    b. Pelanggaran disiplin siswa pada saaat masuk dan pulang sekolah dapat digolongkan ke dalam kategori sedang
    c. Pelanggaran disiplin siswa berkaitan dengan kehadiran dapat digolongkan ke dalam kategori sedang.
    d. Pelanggaran disiplin siswa berkenaan dengan kebersihan sekolah dapat tergolong pada kategori tinggi.
    e. Pelanggaran disiplin siswa berkaitan dengan persiapan belajar digolongkan ke dalam kategori sedang.
    f. Pelanggaran disiplin siswa dalam proses belajar dapat digolongkan ke dalam kategori sedang.

2. Upaya mengatasi pelanggaran disiplin oleh guru BK

    a. Konseling individual yang dilakukan guru pembimbing dalam upaya mengatasi pelanggarn disiplin dapat digolongkan ke dalam kategori cukup baik.

    b. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam mengatasi pelanggaran disiplin termasuk ke dalam kategori cukup baik.

    c. Layanan informasi yang diberikan guru pembimbing dalam mencegah pelanggaran disiplin digolongkan ke dalam kategori cukup baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan berkenaan dengan hal tersebut yaitu:

1. Kepada guru BK, berdasarkan hasil penelitian ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan guru BK

    a. Aspek meningkatkan kedisiplinan berkenaan dengan pakaian seragam sekolah, masuk dan pulang sekolah, kehadiran, kebersihan, persiapan belajar dan proses belajar agar siswa menyadari betapa pentingnya kedisiplin, sehingga tercipta pribadi yang disiplin pada diri siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang dilakukan dalam koridor yang positif.

    b. Aspek pemahaman siswa mengenai dampak dari pelanggaran disiplin. Hal ini bukan hanya berdampak pada dirinya saja melainkan pada oarang lain, dan dampak yang dirasakan bukan

hanya saat ia duduk sebagai seoarang pelajar saja, melainkan akan berdampak lebih besar kedepannya.

c. Guru BK bekerja sama dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran agar bisa membicarakan hukuman yang mendidik serta tegas agar teratasinya pelanggaran disiplin terhadap peraturan sekolah sehingga siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran dan kesalahan yang sama.

2. Personil sekolah seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan karyawan perlu secara sungguh-sungguh untuk menerapkan disiplin sekolah agar berjalan dengan baik serta memberikan contoh kepada siswa dalam menerapkan disiplin di sekolah.
3. Siswa yang belum menerapkan disiplin sekolah perlu adanya penanganan khusus dari guru agar siswa menyadari akan pentingnya penerapan disiplin untuk dirinya dimanapun ia berada.

KEPUSTAKAAN

A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.

Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.

Kartini Kartono. 2007. *Patologi Sosial*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Lia Puspita Sari. 2011. "Faktor-faktor yang Menyebabkan Pelanggaran Peraturan Sekolah oleh Siswa dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Kartika 1-6 Padang) *Laporan Penelitian*. UNP.

Marsudi. 2003. "Disiplin". http://id.wikipedia.org.

Moh. Khusnuridlo. 2010. "Tata Tertib dan Kedisiplinan". http://www.khusnuridlo.net

Nana Sudjana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku III: Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

_____ 2008. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: FIP UNP.

Riska Ahmad dan Marwisni Hasan. 2002. *Pengelolaan Program BK*. Padang: BK FIP UNP.

Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sobry Sutikno. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.

Surlina. 2010. *Pemahaman Siswa tentang Peraturan Sekolah*. *Laporan Penelitian*. Padang: UNP.

Syahril dan Riska Ahmad. 1986. *Pengantar bimbingan dan konseling*. Padang:Angkasa Raya.

Tu'u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: Media Wiyata.

Usman ,Husaini,(1995) *Pengantar Statistik*. Yogyakarta:PT Bumi Aksara.

Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito.

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi pembelajaran.* Bandung : Rosda Karya